

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sangat penting dalam sehari-hari dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang studi. Oleh karena itu, mulai dari SD pembelajaran matematika harus diberikan kepada setiap siswa dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar mampu berpikir rasional, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah (Subarinah, 2006:1; Hudojo, 2003; Japa dan Suarjana, 2015:3). Pemecahan masalah adalah usaha mencari solusi dari kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak dapat segera dicapai (Polya, 1973). Namun, sebagian besar siswa tidak memiliki keterampilan pemecahan masalah. Siswa yang tidak mampu menerapkan keterampilan dalam memecahkan masalah dapat mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor (Yuliardi, 2017). Salah satu faktor tersebut adalah cara belajar atau karakteristik pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Cara belajar siswa sering disebut dengan gaya belajar (Hamzah, 2008).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah terutama masalah matematika. Gaya belajar adalah metode yang menjelaskan bagaimana seorang individu belajar dan berfokus pada proses dalam menangkap informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Negara et.al, 2021). Melalui gaya belajar dapat membantu siswa memaksimalkan potensi otak sebagai kemampuan untuk mengatur dan mengelola informasi melalui aktivitas visual dan mental (Amin, 2016).

Guru yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa menyebabkan hasil belajar kurang ideal pada beberapa materi pelajaran. Salah satu materi pelajaran matematika di SD adalah pecahan. Konsep pecahan penting untuk dipahami, karena merupakan materi yang wajib dimiliki baik untuk materi matematika maupun non-matematika, dan bahkan telah menjadi salah satu bilangan yang diuji dalam tes potensi akademik (Prafitriyani & Dassa, 2016).

Penelitian relevan tentang pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar sudah pernah dilakukan. (1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umrana (2019) menunjukkan 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bergaya belajar visual dan auditori menurut pentahapan Polya mampu dengan baik dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil jawaban, 2) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bergaya belajar kinestetik menurut pentahapan Polya mampu dengan baik dalam memahami masalah, dan membuat rencana pemecahan masalah, kurang mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah pada indikator kemampuan melakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan utamanya pada perkalian dan pembagian, serta kurang mampu memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. (2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiyadi (2020) menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar visual mampu menyelesaikan masalah sampai tahap akhir. 2) Gaya belajar auditori mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun kurang mampu tahap melihat atau mengecek kembali. 3) Gaya belajar kinestetik mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun tidak mampu tahap melihat atau mengecek kembali. (3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan Sastra Negara (2021) menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan tinggi dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih baik daripada peserta didik dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik, sedangkan pada kemampuan rendah peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu menganalisis pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar menggunakan teori *Newman's Prompts* sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar menggunakan tahapan Polya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan berdasarkan gaya belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi

Pecahan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Kelas VI SDN Bogem Kecamatan Japah Kabupaten Blora”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas VI dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan berdasarkan gaya belajar?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VI kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan?
3. Bagaimana solusi yang efektif untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kesulitan siswa kelas VI dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan berdasarkan gaya belajar;
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VI kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan; dan
3. Menemukan solusi yang efektif untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses memperoleh kemampuan matematika, khususnya dalam hal operasi hitung pecahan. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk digunakan sebagai pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pokok bahasan ini.
- b. Pengembang ilmu pengetahuan tentang matematika diharapkan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini, terutama pada materi pecahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Siswa menyadari tingkat kemampuannya sendiri.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep matematika.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam matematika.

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan guru dalam menanamkan konsep matematika dalam proses pembelajaran.
- 2) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 3) Mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mengungkapkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan berdasarkan gaya belajar, faktor-faktor yang menyebabkannya, dan solusi yang dapat diberikan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Mengkaji kesulitan yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan berdasarkan gaya belajar.
2. Selama semester pertama tahun ajaran 2022/2023, peneliti melakukan penelitian hanya pada siswa kelas VI SDN Bogem di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Ada total 20 siswa dalam penelitian ini, 8 laki-laki dan 12 di antaranya perempuan.
3. Temuan analisis akan menjadi dasar untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas VI dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan.
4. Menemukan solusi yang dapat diajarkan kepada siswa untuk membantu kesulitan yang mereka hadapi dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan.